

PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL HOTS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU

Destiniar¹, Anggria Septiani Mulbasari², Nyiayu Fahriza Fuadiah³, Dina Octaria⁴, Yunika Lestaria Ningsih⁵, Allen Marga Retta⁶, Asnurul Isroqmi⁷

¹Universitas PGRI Palembang. Email: destiniarpgri@yahoo.co.id

²Universitas PGRI Palembang. Email: tia.pasca@yahoo.co.id

³Universitas PGRI Palembang. Email: nyiayufahriza@univpgri-palembang.ac.id

⁴Universitas PGRI Palembang. Email: dinaoktaria@gmail.com

⁵Universitas PGRI Palembang. Email: yunikalestari@univpgri-palembang.ac.id

⁶Universitas PGRI Palembang. Email: allenmargaretta1@gmail.com

⁷Universitas PGRI Palembang. Email: asnurul@gmail.com

ABSTRACT

High Order Thinking Skill or abbreviated with HOTS is an ability that is applied in the revised 2013 curriculum. The community service activities aim to (1) help teachers improve their understanding of learning outcomes evaluation, (2) improve teacher understanding of HOTS questions, and (3) improve teachers' ability to make HOTS questions, so that later HOTS questions are in accordance with the standards 2013 revision curriculum. This community service activity was carried out in the form of short training for three meetings. This activity was held in SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, Empat Lawang Regency, South Sumatera Province, which was attended by high school teachers in Empat Lawang District. The method used in the implementation of this activity is the method of lecture, discussion, simulation and demonstration. The results of this activity were the increase in teachers' understanding of the HOTS problem and the teacher's ability to make HOTS questions.

Keywords: learning outcomes evaluation, HOTS questions

ABSTRAK

Kemampuan berpikir tinggi atau yang disingkat dengan HOTS merupakan kemampuan yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 revisi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) membantu guru dalam meningkatkan pemahaman tentang evaluasi hasil belajar, (2) meningkatkan pemahaman guru tentang soal HOTS, dan (3) meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS, sehingga nantinya diperoleh soal HOTS yang sesuai dengan standar Kurikulum 2013 revisi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan singkat selama tiga kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan yang diikuti oleh guru-guru SMA dalam Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, simulasi dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman guru tentang soal HOTS dan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS.

Kata Kunci: evaluasi hasil belajar, soal HOTS

PENDAHULUAN

Salah satu hal baru dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 setelah revisi adalah dengan diterapkannya konsep *Higher Order Thinking Skills* atau yang disingkat HOTS. Tujuan penerapan HOTS dalam Kurikulum 2013 adalah mengkondisikan peserta didik untuk dapat berpikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir ini

selanjutnya ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur aspek berpikir peserta didik, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa, pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta” (Wahidmurni, 2018). Oleh karena itu, aspek pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi ini harus diakomodasi oleh sekolah-sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai oleh sekolah, Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017, mengelompokkan sekolah dalam 3 kategori sekolah yaitu: (a) sekolah unggul, apabila rerata nilai US lebih kecil daripada rerata UN; (b) sekolah biasa, apabila rerata nilai US tinggi diikuti dengan rerata nilai UN yang tinggi dan sebaliknya nilai rerata US rendah diikuti oleh rerata nilai UN juga rendah; dan (c) sekolah yang perlu dibina bila rerata nilai US lebih besar daripada rerata nilai UN. Jumlah sekolah yang termasuk kategori ketiga ini masih banyak. Oleh karena itu, sekolah yang rerata nilai US lebih besar dari nilai UN perlu dibina.

Jika diperhatikan persoalan tersebut dapat terjadi karena adanya kemungkinan soal-soal buatan guru pada US level kognitifnya lebih rendah daripada soal-soal UN. Soal UN mengandung kurang lebih 20% soal HOTS. Soal HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6), sebagaimana dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl (Widana, 2017). Sedangkan soal US yang disusun oleh guru selama ini, kebanyakan hanya mengukur level 1 dan level 2 saja (*Lower Order Thinking Skills*). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih kurang, masih banyak guru yang belum menguasai konsep soal HOTS dan belum menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah (Awaliyah, 2018).

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini. Menurut Tajudin & Chinnappan (2017) guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik. Pentingnya membiasakan peserta didik dengan soal-soal HOTS harus juga diiringi dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk mengembangkan soal-soal HOTS (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018).

Bertolak belakang dengan pentingnya soal HOTS, temuan peneliti pada kajian terdahulu menyebutkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyusun soal HOTS (Salam, 2019). Soal yang umumnya dibuat guru masih dalam level rendah (Laila, 2019). Lebih lanjut Awaliyah (2018) menyebutkan bahwa masih banyak guru yang belum terbiasa menerapkan soal HOTS dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Merta, Lestari, & Setiadi, (2019) dari kegiatan

penyusunan soal HOTS, hanya 50% guru peserta yang memiliki kemampuan penyusunan soal HOTS dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam upaya membantu guru meningkatkan pemahamannya tentang konsep dan penyusunan soal HOTS, perlu diadakan suatu pelatihan bagi guru-guru berupa pelatihan penyusunan soal HOTS. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru Se-Kabupaten Empat Lawang”. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ciri-ciri dan cara pengembangan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang berkualitas serta, memberikan pengalaman langsung dalam mengubah soal biasa menjadi soal HOTS.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dengan alamat Jl. H. Noerdin Panji Desa Mekar Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 hari yaitu mulai tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan tanggal 27 Juli 2019. Metode yang dilakukan pada setiap pertemuan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Khusus untuk pertemuan ketiga terdapat metode presentasi dari peserta kegiatan.

Deskripsi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari, tanggal	Waktu	Pemateri	Kegiatan
1.	Kamis, 25 Juli 2019	08.00 – 12.00 WIB	Destiniar Nyaiyu Fahriza Fuadiah Asnurul Isroqmi	Pretes menyusun soal HOTS bagi peserta kegiatan. Penjelasan dari tim PkM tentang evaluasi hasil belajar, konsep soal HOTS dalam kurikulum 2013 revisi, dan cara menyusun soal HOTS yang baik dan benar.
2.	Jum'at, 26 Juli 2019	08.00 - 12.00 WIB	Dina Octaria Yunika Lestaria N Anggria Septiani MS Allen Marga Retha	Praktikum cara membuat soal HOTS yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
3.	Sabtu, 27 Juli 2019	08.00 – 12.00 WIB	Tim PkM	Presentasi hasil soal HOTS oleh peserta kegiatan PkM

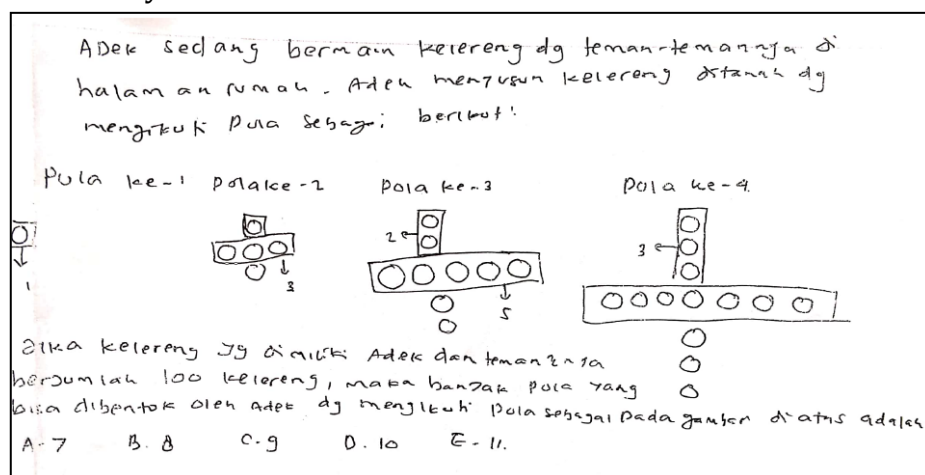
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan ini diikuti oleh 95 orang guru yang mengajar di SMA dalam

Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan. Peserta kegiatan ini dibagi dalam kelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya. Masing-masing kelompok berisi 5 sampai 7 orang peserta. Deskripsi hasil kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Sebelum kegiatan dimulai peserta kegiatan diminta untuk membuat soal HOTS berdasarkan pengetahuan mereka. Hal ini akan menjadi dasar bagi tim PkM untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru peserta kegiatan dalam mengembangkan soal HOTS. Contoh hasil pretes dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil pretes menunjukkan bahwa banyak peserta kegiatan yang belum menyusun soal HOTS yang sesuai dengan indikator. Hasil dari pretes ini dikaji oleh tim PkM untuk kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya.



Gambar 1. Contoh hasil pretes peserta kegiatan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi soal HOTS oleh tim PkM. Tim menjelaskan tentang evaluasi hasil belajar khususnya tentang soal HOTS yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal yang dibahas dalam pertemuan ini adalah bagaimana konsep dari soal HOTS, bagaimana ciri dan karakteristik soal HOTS, dan cara mengembangkan soal HOTS sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Berdasarkan pengamatan tim PkM, peserta kegiatan menunjukkan perhatian terhadap materi yang disajikan. Setelah pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta menunjukkan sikap yang aktif dan antusias dengan materi ini.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, peserta melakukan praktik membuat soal HOTS sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada. Kegiatan praktikum ini dibimbing oleh Tim PkM. Peserta kegiatan mulai memahami cara menyusun soal HOTS. Peserta melakukan diskusi dengan kelompoknya dan bertanya langsung dengan tim PkM terkait hal-hal yang masih belum dipahami. Pada tahap ini juga peserta kegiatan mulai melakukan revisi terhadap soal yang dibuat sewaktu pretes.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh tim pada pertemuan sebelumnya, peserta menyadari bahwa soal yang dibuat sewaktu pretes belum sesuai dengan indikator HOTS. Sebagian besar soal yang dibuat oleh peserta hanya berada pada level sedang. Seperti contoh pada Gambar 1 soal yang dibuat sebelumnya dinyatakan oleh peserta sebagai soal HOTS dengan level yang diukur adalah level C4 yaitu analisis, namun dari pembahasan diketahui bahwa soal tersebut masih termasuk dalam level C3.

Hasil pengamatan tim pada pertemuan kedua ini adalah diskusi yang dilakukan oleh peserta berjalan dengan baik. Peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait soal HOTS. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada saat praktikum peserta masih ada yang membuat soal belum sesuai dengan indikator HOTS. Oleh karena itu, pada praktikum ini peserta dibimbing dan diberi arahan untuk membuat soal HOTS yang benar. Suasana diskusi dan pembimbingan tim PkM dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi peserta kegiatan

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, peserta kegiatan mempresentasikan hasil soal HOTS yang telah dibuat. Tim PkM dan peserta yang lain menyimak dengan seksama soal HOTS yang diajukan. Hasil pengamatan tim pada pertemuan ketiga ini adalah peserta kegiatan berperan aktif dalam kegiatan presentasi baik dalam penyampaian hasil diskusi kelompok maupun dalam menyimak presentasi peserta lain. Presentasi ini juga dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, beberapa peserta dan Tim PkM memberikan masukan dan revisi terhadap soal HOTS yang dibuat oleh peserta. Contoh hasil diskusi peserta tentang soal HOTS dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan pengamatan tim, kegiatan pada pertemuan ketiga juga berjalan dengan lancar dan baik. Peserta kegiatan pada pertemuan ini dapat membuat soal HOTS yang sesuai dengan indikator. Level soal yang dibuat peserta kegiatan sudah sesuai yaitu berada pada level C4 ke atas.

Mata Pelajaran	: Matematika Peminatan
Kelas/Semester	: X / 2
Kurikulum	: 2013
Kompetensi Dasar	: 4.9. menyelesaikan masalah yang berkaitan dgn aturan sinus dan kosinus
Materi	: Aturan Sinus
Indikator Soal	: Disajikan sebuah cerita dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat
Level Kognitif	: menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan aturan sinus
	: C.4.

Soal:

i. Seorang petugas memperbaiki Lampu di tepi Jalan mendaki. Petugas menyandarakan tangga ke tiang listrik sehingga membentuk segitiga antara tangga, tiang dan jalan. Sudut dalam dan sudut luar antara tangga dengan tiang listrik X° , dan $5X^\circ$, sudut antara tangga dan jalan 45° . Jika panjang tangga yang digunakan Petugas 10 m, maka tinggi tiang listrik dari tangga hingga ujung sandaran tangga adalah

Gambar 3. Contoh soal HOTS

HOTS merupakan suatu keterampilan yang lebih dari sekedar menghafal, peserta didik harus dapat memahami, menganalisis dan menerapkan konsep untuk menyelesaikan permasalahan baru (Thomas & Thorne, 2009). Oleh karena itu untuk dapat menyelesaikan soal HOTS peserta didik memerlukan pemahaman dan latihan yang dapat diakomodasi oleh guru dalam pembelajaran (Tajudin & Chinnappan, 2017).

Berdasarkan uraian pada hasil kegiatan, diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep soal HOTS dan kemampuan dalam menyusun soal HOTS. Peserta yang semula belum memahami indikator soal HOTS pada akhir pelatihan ini dapat membuat soal HOTS yang baik dan benar. Pelatihan penyusunan soal HOTS ini sangat bermanfaat bagi peserta khususnya dalam mengembangkan kemampuan pedagogik, hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Salirawati, dkk (2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh simpulan bahwa kegiatan ini dapat: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang konsep soal HOTS, dan (2) memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menyusun soal HOTS yang baik dan sesuai dengan standar kurikulum 2013 revisi.

Pelaksanaan pelatihan dan partisipasi peserta sudah berjalan dengan baik dan lancar, hal-hal yang dapat disarankan terkait hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Perlu diadakan pelatihan lanjutan, agar soal HOTS yang dikaji bisa lebih banyak.
- Perlu diadakan pelatihan serupa pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kegiatan pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang. Kegiatan ini terselenggara atas dana Universitas PGRI Palembang untuk Tahun Anggaran 2018/2019. Selain itu juga disampaikan ucapan terima kasih kepada LPPkM Universitas PGRI Palembang yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaliyah, S. (2018). Penyusunan soal HOTS bagi guru PPKN dan IPS Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 46-53.
- Laila, N. (2019). Meningkatkan kemampuan guru IPS dan PPKN dalam menyusun soal HOTS melalui workshop di kota Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 19-24.
- Merta, I.W., Lestari, N., & Setiadi, D. (2019). Teknik penyusunan instrumen higher order thinking skills (HOTS) bagi guru-guru SMP rayon 7 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48-53.
- Salirawati, D., dkk. (2017). Pelatihan pengembangan soal HOT (higher order thinking) sebagai peningkatan kompetensi pedagogik guru. *INOTEKS*, 21(1), 14-25.
- Salam, M. S. (2019). Penyusunan soal HOTS guru bahasa indonesia SMP negeri di kota Tulungagung. *Jurnal Ilmiah NOSI*, 7(2).
- Tajudin, N. M., & Chinnappan, M. (2017). Role of higher order thinking skills in enhancing mathematical problem solving, *Man in India*, 97(17), 209-214.
- Thomas, A., and Thorne, G. (2009). *How To Increase Higher Order Thinking*. Metairie, LA: Center for Development and Learning. Tersedia: <http://www.cdl.org/resource-library/articles/HOT.php?type=subject&id=18>.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Workshop pengembangan soal higher order thinking skill (HOTS) bagi guru-guru MGMP IPS kabupaten malang pelatihan penyusunan. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 1(2), 73-79.
- Widana, I. W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). *JISAE (Journal of Indonesian Student Assesment and Evaluation)*, 3(1), 32 - 44.

